

## Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP “X” Makassar

Izazi Husna Jufri<sup>1</sup>, Kurniati Zainuddin<sup>2</sup>, Perdana Kusuma<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar

E-mail: izazihusnajufri@gmail.com <sup>1</sup>,kurniati.zainuddin@unm.ac.id <sup>2</sup>, perdanakusuma6287@gmail.com<sup>3</sup>

---

### Article History:

Received: 28 September 2023

Revised: 04 September 2023

Accepted: 12 September 2023

**Keywords:** *Konformitas Teman Sebaya, Kontrol Diri, Perilaku Merokok, Siswa.*

**Abstract:** *Perilaku merokok merupakan kebiasaan remaja yang telah banyak terjadi, padahal perilaku merokok merupakan kebiasaan yang dapat memberikan dampak yang buruk bagi remaja. Perilaku merokok pada remaja rentan karena adanya pengaruh dari lingkungan sebagai faktor eksternal dan dari dalam diri individu itu sendiri sebagai faktor internal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku merokok pada siswa SMP “X” Makassar. Jumlah subjek pada penelitian ini sebanyak 304 siswa aktif SMP “X” Makassar yang dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan skala likert dan skala guttman. Analisis data menggunakan uji analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku merokok dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  atau  $F_{hitung} 98,520 > F_{tabel} 3,02$  yang artinya terdapat pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri yang secara simultan terhadap perilaku merokok, terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok dengan nilai signifikansi  $001 < 0,05$  dan terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku merokok dengan nilai signifikansi  $0,019 < 0,05$ . Implikasi penelitian ini adalah konformitas teman sebaya dan kontrol diri yang dapat digunakan sebagai model intervensi untuk mengurangi peningkatan perilaku merokok pada siswa.*

---

### PENDAHULUAN

Usia remaja merupakan usia yang kritis pada kehidupan individu karena usia remaja adalah usia peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan berkembangnya kematangan fisik, sosial dan mental. Masa remaja dimulai sejak usia 13 tahun hingga 16-17 tahun dan masa remaja berakhir pada usia 16 hingga 18 tahun, yang merupakan usia dimana individu dianggap cukup umur secara hukum. Masa remaja dikenal sebagai periode perubahan, transisi, usia bermasalah, dan pencarian identitas diri (Hurlock, 1991).

Di Indonesia terdapat banyak remaja yang masih memiliki rutinitas yang tidak sehat. Berbagai macam rutinitas yang tidak sehat dapat terjadi, yang salah satu contohnya seperti perilaku merokok. Perilaku merokok terjadi karena sebagian dari masyarakat di Indonesia beranggapan bahwa perilaku merokok merupakan suatu kebiasaan yang lazim atau umum terjadi sebagai gaya hidup sehari-hari. Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes, 2022) mengemukakan bahwa terjadi

---

peningkatan pada prevalensi populasi merokok dengan usia 18 tahun. Nilai dengan presentase (1,9%) di 2013 (7,2%) ke tahun 2018 menjadi (9,1%). Kompas (2022) prevalensi merokok pada anak remaja tahun 2019 naik menjadi (10,7%), kemudian Data Indonesia.id 2022 menyatakan bahwa pada tahun 2021 persentase perokok pada usia dibawah 18 tahun di Indonesia sebanyak (3,69%). Kemenkes (2015) mengemukakan bahwa berdasarkan hasil riset dari *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) mengemukakan negara Indonesia sebagai negara yang memiliki persentase perokok dengan usia remaja tertinggi di dunia.

Sebagian besar remaja perokok berjenis kelamin laki-laki mencoba merokok pertama kali saat berusia 12 sampai 13 tahun dan perokok perempuan mencoba merokok pertama kali sejak usia di bawah 7 tahun hingga 14-15 tahun. Dinas Kesehatan Makassar pada tahun 2017 (Jaya, Amiruddin dan Saleh, 2020), mengemukakan bahwa dengan 4.479 orang, Kota Makassar memegang posisi teratas untuk jumlah remaja yang merokok dengan usia di bawah 18 tahun. Dari data yang telah dijelaskan diatas, perilaku merokok merupakan kebiasaan remaja yang telah banyak terjadi padahal, kebiasaan tersebut merupakan suatu kebiasaan yang buruk dan dapat mengakibatkan berbagai permasalahan kesehatan bagi remaja.

Nurhayati, Nasution, Dongoran dan Ramadhan (2022) mengemukakan bahwa terdapat banyak kandungan pada rokok yang dapat menyebabkan beberapa penyakit bagi penggunanya, seperti penyakit tenggorokan, meningkatkan risiko katarak, gangguan psikologis, dan berbagai penyakit kanker bahkan kematian. Menurut UMSurabaya pada tahun 2022 menyatakan bahwa banyaknya kandungan pada rokok tentu perilaku merokok bagi remaja atau usia anak sekolah akan berdampak buruk pada kesehatan mereka. Remaja atau anak usia sekolah akan mengalami beberapa gejala seperti sulit memahami pelajaran karena mengalami penurunan padadaya tangkap, kurang fokus saat belajar, mengalami gangguan kecemasan, kurang aktif, sering pusing atau sakit kepala, dan kurang aktif. Pada dasarnya remaja melakukan perilaku merokok hanya karena sekedar ingin mengikuti orang lain atau mengikuti tren dan serta mengikuti kebiasaan sekitarnya yang dapat menjadi kebiasaan bahkan berkelanjutan. Perilaku merokok pada remaja rentan karena pengaruh dari lingkungan. Bina, Conceicao dan Dion (2022) mengemukakan bahwa perilaku merokok sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Elbands dan Oviansyah (2020) mengemukakan bahwa lingkungan sosial seperti lingkungan teman sebaya dan lingkungan keluarga merupakan contoh pengaruh dari lingkungan sosial yang memengaruhi individu untuk melakukan perilaku merokok.

Fauzan, Firman dan Daharnis (2018) mengemukakan bahwa remaja sebagai masa transisi merupakan masa mencari jati diri yang mengakibatkan remaja kesulitan dalam mengendalikan diri untuk memusatkan perilaku. Remaja tidak mampu untuk mengontrol impuls yang ada pada dirinya, sehingga sangat mudah terkena pengaruh gaya hidup yang tidak baik. Adanya stimulus dari teman sebaya sangat memungkinkan terjadinya perubahan pada perilaku remaja dengan cara melakukan perilaku yang sama dengan kelompok (konformitas).

Sartika dan Yandri (2019) mengemukakan bahwa konformitas teman sebaya memiliki dampak yang relevan terhadap bagaimana remaja dalam berperilaku. Konformitas teman sebaya merupakan pengaruh sosial pada remaja yang menyukai hidup berkelompok, kemudian semua individu pada kelompok mengikuti semua peraturan dan norma kelompok tertentu agar tidak diremehkan, dicela atau dicemooh oleh anggota kelompok tertentu. Jika konformitas teman sebaya yang dimunculkan pada kelompok bersifat negatif, maka akan menimbulkan efek yang buruk pada remaja. Wibowo (2018) mengemukakan bahwa suatu konformitas muncul pada saat individu menirukan perilaku atau sikap individu lain karena terdapat tekanan yang dibayangkan atau nyata oleh individu tersebut. Perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja tanpa mempertimbangkan perasaannya sendiri hanya karena alasan ingin diterima oleh kelompok tertentu merupakan contoh dari konformitas teman sebaya yang bersifat negatif.

Anisa dan Saniwati (2021) mengemukakan bahwa perilaku merokok pada remaja dan

---

konformitas teman sebaya berkorelasi secara signifikan. Terdapat korelasi antara konformitas teman sebaya dan perilaku merokok pada remaja di wilayah RW 04 di Kota Kranggan Bekasi, menurut penelitian yang telah dilakukan pada sampel 90 partisipan. Korelasi ditemukan 49,6% ketika nilai *C max* dibandingkan. Maka kesimpulannya adalah perilaku merokok dan konformitas teman sebaya memiliki korelasi yang cukup tinggi dan positif.

Kebiasaan merokok pada remaja dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, termasuk sejauh mana mereka mematuhi rekan-rekan mereka dan seberapa mudah mereka dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka. Setiawan, Setiawati dan Lestari (2020) mengemukakan bahwa kontrol diri merupakan fitur kepribadian yang bersifat internal bagi individu dan merupakan salah satu ciri pada kepribadian yang terhubung pada perilaku merokok. Dalam hal tersebut, peran dari pengendalian diri sangat perlu untuk membantu dalam mengarahkan dan mengatur perilaku remaja. Pengendalian diri merupakan aspek pengendalian perilaku dimana individu bisa mengontrol segala dorongan negatif yang ada di dalam dirinya hingga penyaluran dorongan pada yang positif. Kuipers, Junger dan Kunst (2017) mengemukakan bahwa kontrol diri rendah yang dimiliki oleh individu akan meningkatkan konsumsi rokok mereka. Individu dengan kontrol diri rendah sering membiarkan kesesuaian teman sebaya atau kelompok sosial mereka dengan mudah memengaruhi mereka.

Maryam dan Irma (2021) yang melakukan penelitian pada siswa SMK TKR kelas XI dengan partisipan sebanyak 59 siswa menunjukkan pengendalian diri berdampak pada perilaku merokok siswa, dengan hasil analisis sebesar 0,789 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan siswa untuk mengatur perilaku merokok mereka meningkat dengan tingkat kontrol diri mereka. Di sisi lain semakin rendah tingkat kontrol terhadap perilaku merokok pada siswa maka itu artinya kontrol diri siswa tersebut rendah.

Dalam pengambilan data awal yang telah dilakukan oleh peneliti secara kuantitatif melalui wawancara tidak terstruktur dan mini observasi. Diperoleh bahwa 55 siswa yang terdiri siswa perempuan dengan jumlah 14 siswa dan 36 siswa laki-laki dengan usia mulai dari 11 hingga 15 tahun. Rata-rata siswa merokok sebanyak 1-5 kali sehari dengan persentase (72,7%), 6-10 kali (5,5%), 11 kali atau lebih sebanyak (1,8%). Siswa melakukan perilaku merokok dengan berbagai faktor namun, pengaruh konformitas teman sebaya menjadi faktor yang memiliki jumlah terbanyak dengan persentase 72,7%. Kemudian, diperoleh hasil bahwa pada umumnya siswa berteman dengan teman mereka yang juga merokok selama 1 hingga 3 tahun. Pertemanan selama 1 tahun diperoleh hasil persentase (43,6%), 2 tahun (14,5%) dan 3 tahun atau lebih (30,9%). Sebanyak 67,3% siswa tidak mampu menahan diri untuk tidak melakukan perilaku merokok jika melihat teman-teman sekitarnya merokok. Hasil pengambilan data awal juga diperoleh bahwa lingkungan yang paling memengaruhi mereka merokok yaitu lingkungan pertemanan dan lingkungan keluarga. Lingkungan pertemanan dengan persentase 85,5% selebihnya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga 10,9%. Siswa menyatakan bahwa selama mereka melakukan perilaku merokok, mereka mengalami beberapa dampak seperti sulit berkonsentrasi saat belajar, sulit fokus, malas belajar, sering merasa sakit kepala/pusing, dan sulit menangkap pelajaran saat belajar.

Wibowo (2018) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya & Kontrol Diri Terhadap Perilaku Merokok” diperoleh hasil penelitian nilai *F* hitung 17,303 > tabel *F* sebesar 3,16 dan nilai *p* 0,002 sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa perilaku merokok dipengaruhi oleh karakteristik konformitas teman sebaya dan kontrol diri. Oleh karena itu, diyakini bahwa konformitas teman sebaya dan kontrol diri berdampak satu sama lain terhadap perilaku merokok.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, penelitian ini memiliki urgensi dengan tujuan untuk mengetahui dan memperjelas pengaruh dari konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku merokok pada siswa.

.....

## **LANDASAN TEORI**

### **Perilaku Merokok**

#### **Pengertian Perilaku Merokok**

Paramitha dan Hamdan (2021) mengemukakan bahwa perilaku merokok merupakan suatu tingkah laku yang tidak lagi asing karena merokok tidak memandang status sosial, ekonomi dan usia. Merokok merupakan masalah sosial yang sulit untuk dipecahkan karena terdapat banyak dampak buruk yang dapat ditimbulkan. Namun, merokok merupakan hal yang diminati oleh berbagai macam usia. Fransiska dan Firdaus (2019) mengemukakan bahwa rokok putih, rokok kretek, cerutu, atau produk tembakau lainnya yang terbuat dari tanaman *Nicotina rustica* dan *Nicotina tabacum* serta *spesies* atau sintesis lain yang dimana asapnya memiliki kandungan nikotin dengan atau tanpa penambahan bahan lain adalah contoh produk tembakau yang dibakar dengan maksud dihisap atau dihirup selama perilaku merokok. Munir (2019) mengemukakan bahwa perilaku merokok merupakan suatu kebiasaan yang buruk bagi kesehatan. Namun, mayoritas individu terus melakukan aktivitas merokok, bahkan dimulai sejak remaja. Perilaku merokok sudah sangat lazim dijumpai pada lingkungan sosial, bahkan dianggap hal yang wajar bagi remaja.

#### **Aspek-aspek Perilaku Merokok**

Komasari dan Helmi (2000) mengemukakan bahwa pada perilaku merokok terdapat 4 aspek-aspek yang diantaranya yaitu:

- a. Intensitas, menunjukkan tingkat perilaku merokok yang tinggi dapat ditunjukkan oleh mereka yang merokok banyak setiap hari.
- b. Waktu, menunjukan aktivitas merokok pada individu pada setiap waktu pagi, siang, sore, hingga malam yang dapat mengindikasikan bahwa individu terindikasi dengan perilaku merokok yang tinggi bahkan sangat tinggi jika dilakukan pada tiap waktu.
- c. Tempat, Individu yang merokok pada ruangan bahkan tempat yang dilarang untuk merokok maka dapat mengindikasikan bahwa individu tersebut memiliki perilaku merokok yang sangat tinggi.
- d. Fungsi Merokok, Individu yang mengandalkan perilaku merokok mereka dalam berbagai kegiatan dapat menunjukkan fungsi yang signifikan dalam hidup mereka.

#### **Faktor-faktor Perilaku Merokok**

Firmanto dan Amelia (2020) mengemukakan bahwa meniru orang tua, kelelahan, melepaskan kelelahan, dan unsur-unsur yang membuat dampak signifikan, seperti konformitas teman sebaya merupakan semua faktor yang dapat mendorong individu untuk terlibat dalam perilaku merokok. Rivanto, Ama dan Ramon (2021) mengemukakan bahwa faktor-faktor berikut dapat mendorong remaja untuk mulai merokok yaitu:

- a. Faktor instrinsik, yang dimaksudkan yaitu pengetahuan dan sikap dari individu itu sendiri.
- b. Faktor ekstrinsik, yang dimaksudkan yaitu pengaruh dari orangtua pertemanan sebaya, dan iklan rokok.

Napitupulu (2020) mengemukakan bahwa kebiasaan merokok dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor eksternal yang terdiri atas lingkungan teman sebaya, lingkungan sosial dan lingkungan sekolah. Demografis, umur, jenis kelamin dapat menjadi faktor individu menjadi seorang perokok. Sosiokultural, faktor status sosial dan pekerjaan serta faktor pendidikan. Individu dapat menjadi perokok disebabkan oleh faktor dari internal, dimana faktor yang berasal dari diri sendiri. Setiawan, Setiawati dan Lestari (2020) mengemukakan bahwa selain faktor-faktor eksternal, perilaku merokok juga dapat dipengaruhi oleh diri sendiri pada individu yaitu mengenai pengontrolan diri.

#### **Dampak Perilaku Merokok**

Setiawan, Setiawati dan Lestari (2020) mengemukakan bahwa perilaku merokok memiliki dampak buruk bagi kesehatan. Berbagai macam penyakit yang dapat terjadi pada individu sebagai perokok. Penyakit yang dimaksudkan seperti batuk, *arthrosclerosis*, gangguan pada paru, penyakit jantung, infertilitas, gangguan pada kehamilan, kanker pada paru dan berbagai macam penyakit lainnya. Chandra dan Septaliza (2022) mengemukakan bahwa merokok dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak yang dapat diderita oleh anak usia sekolah atau remaja yang menyebabkan terganggunya cara berfikir dan kesulitan menangkap pelajaran saat belajar hingga munculnya rasa malas untuk belajar lebih serius.

### **Konformitas Teman Sebaya**

#### **Pengertian Konformitas Teman Sebaya**

Baron dan Bryne (2005) mengemukakan bahwa Solomon Asch sebagai orang pertama yang secara sistematis mempelajari konformitas dengan penelitian klasiknya. Temuan awalnya menunjukkan bahwa kebanyakan orang akan meniru tuntutan sosial dari kelompok yang bersatu. Konformitas merupakan jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah perilaku dan sikap mereka agar sesuai dengan norma-norma yang telah ada. Aulia dan Hasanah (2020) mengemukakan bahwa konformitas teman sebaya merupakan jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan perilaku mereka agar sesuai dengan kelompok sebaya mereka dan menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial. Raviyoga dan Marheni (2019) mengemukakan bahwa konformitas merupakan perubahan perilaku pada remaja sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dengan standar kelompok acuan di lingkungan sebayanya. Konformitas merupakan ada atau tidak adanya tekanan langsung dalam bentuk tuntutan tidak tertulis dari kelompok sebaya terhadap anggotanya. Konformitas juga dapat memiliki dampak yang signifikan dan dapat menyebabkan perilaku tertentu pada remaja yang termasuk dalam suatu kelompok.

#### **Aspek- aspek Konformitas Teman Sebaya**

Sears, Freedman dan Peplau (1991) mengemukakan beberapa aspek-aspek konformitas teman sebaya yang terdiri dari:

- a. Kesepakatan, Agar remaja dapat menyesuaikan pendapat mereka dengan pendapat kelompok, pendapat kelompok acuan berada di bawah tekanan kuat.
- b. Kekompakan, Konformitas teman sebaya dapat dihasilkan dari hubungan dekat antara individu-individu. Kekompakan terjadi karena terdapat proses perhatian yang tinggi dan penyesuaian diri dalam kelompoknya.
- c. Ketaatan, Semakin tinggi ketaatan pada individu maka semakin tinggi pula konformitasnya.

Baron dan Bryne (2005) mengemukakan dua aspek konformitas yang terdiri dari:

- a. Pengaruh sosial normatif, merupakan perubahan perilaku yang diakibatkan oleh kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, keinginan untuk disukai, atau takut ditolak. Memperoleh penerimaan yang diinginkan dan persetujuan penerimaan merupakan alasan utama melakukan konformitas. Pengaruh sosial ini juga melibatkan modifikasi perilaku agar sesuai dengan yang diharapkan orang lain.
- b. Pengaruh sosial informasional, merupakan keinginan pada individu untuk memahami dan merasakan dengan tepat terkait dunia sosial. Pengaruh sosial ini diawali dengan tendensi individu untuk mencari pengetahuan atau informasi pada orang lain mengenai berbagai aspek ranah sosial.

#### **Faktor- faktor yang memengaruhi Konformitas**

Baron dan Bryne (2005) mengemukakan bahwa konformitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Kohesivitas, merupakan bagian keterikatan oleh individu pada suatu kelompok. Jika



kohesivitas tinggi, individu merasakan lebih banyak tekanan untuk berperilaku dengan cara tertentu ketika mereka mengagumidan menyukai sekelompok individu tertentu maka tindakan konformitas semakin besar, begitupun sebaliknya.

- b. Ukuran kelompok dan konformitas, merupakan elemen kedua yang secara signifikan memengaruhi keinginan untuk melakukan konformitas. Seiring bertambahnya jumlah anggota kelompok, konformitas akan meningkat.
- c. Norma sosial deskriptif dan norma sosial injungtif, menjelaskan apa yang dilakukan mayoritas individu dalam situasi tertentu disebut sebagai norma sosial deskriptif. Norma sosial injungtif merupakan norma sosial yang menentukan perilaku apa yang benar dan tidak pantas dalam situasi.

### **Dampak konformitas teman sebaya**

Solehah, Hakim dan Hartono (2019) mengemukakan bahwa pergaulan remaja atau masyarakat dengan usia dini mungkin memiliki dampak positif atau buruk yang dipengaruhi oleh konformitas. Konformitas dapat menjadikan remaja lebih mudah untuk terlibat pada konformitas yang bersifat negatif. Perilaku merokok merupakan contoh kebiasaan yang dapat dipengaruhi secara negatif oleh konformitas. Perilaku merokok merupakan cara bagi individu untuk mengekspresikan tujuan tertentu yang dapat dipenuhi oleh merokok. Dalam hal ini, memang benar untuk mengatakan bahwa lingkungan di mana suatu kelompok hadir dapat secara signifikan memengaruhi bagaimana orang berperilaku.

### **Kontrol Diri**

#### **Pengertian Kontrol Diri**

Ahmad (2021) mengemukakan bahwa kontrol diri merupakan keterampilan yang terdapat pada individu yang memungkinkan individu tersebut peka membaca kemampuan mereka sendiri, lingkungan mereka, dan kemampuan mereka untuk mengelola, mengatur aspek perilaku untuk mengatur perilaku, kecenderungan untuk memodifikasi perilaku serta untuk menyamakan orang lain. Marsela dan Supriatna (2019) mengemukakan bahwa kontrol diri secara sederhana dapat disebut sebagai energi kontrol diri pada diri sendiri. Secara umum, penjelasan para ahli menunjukkan bahwa kontrol diri merupakan kumpulan kualitas dan keterampilan bawaan yang dimiliki individu dengan maksud untuk mengelola perilaku mereka untuk memengaruhi pola perilaku di lingkungan mereka.

Averill (1973) mengemukakan bahwa kontrol diri merupakan suatu variabel psikologis yang di dalamnya terdapat tiga ide yang berbeda tentang kapasitas untuk menahan diri, kapasitas individu untuk menggabungkan perilaku, kapasitas individu untuk mengelola informasi yang tidak bermanfaat dan kapasitas individu untuk menafsirkan, serta kapasitas individu untuk membuat keputusan berdasarkan keyakinan. Tangney, Baumeister dan Boone (2004) mengemukakan bahwa kontrol diri merupakan kapasitas individu untuk merubah reaksi pada batin mereka untuk menghentikan perilaku yang tidak menyenangkan sebagai reaksi terhadap suatu kondisi.

#### **Aspek- aspek Kontrol Diri**

Averill (1973) mengemukakan 3 jenis aspek pada kontrol diri yaitu:

- a. *Behavior Control* (Kontrol Perilaku)

Kontrol perilaku merupakan kapasitas dan keinginan individu untuk mengubah keadaan yang tidak diinginkan. Berkaitan dengan kapasitas untuk terlibat dalam tindakan atau perilaku tertentu untuk mengurangi efek *stressor*. Dua komponen kontrol perilaku yaitu *regulated administration* (mengendalikan implementasi) dan *stimulus modifiability* (kemampuan untuk mengubah suatu stimulus).

- b. *Cognitive Control* (Kontrol Kognitif)

*Cognitive Control* (Kontrol Kognitif) merupakan kapasitas pada individu untuk

mengatur keadaan yang tidak diharapkan melalui cara manila, mengaitkan dan mengartikan keadaan dalam kerangka berpikir untuk mengubah pengaruh *stressor*.

c. *Decisional Control* (Kontrol dalam mengambil keputusan)

*Decisional Control* (Kontrol dalam mengambil keputusan) merupakan kapasitas pada individu dalam memutuskan di antara beberapa opsi tergantung pada apa yang mereka setuju dan yakini.

Tangney, Baumeister dan Boone (2004) mengemukakan beberapa aspek kontrol diri yang terdiri dari 5 aspek yaitu:

- a. *Self discipline*, merujuk pada kapasitas untuk melatih pengendalian diri yang dimiliki individu
- b. *Deliberate/nonimpulsive*, kecenderungan pada individu untuk bertindak secara serius, penuh kehati-hatian, dan tanpa terburu-buru.
- c. *Healthy Habits*, kemampuan pada individu untuk mengendalikan pola kebiasaan sehat yang dapat menyehatkan individu pada perilakunya.
- d. *Reliability*, evaluasi kapasitas individu untuk melakukan perencanaan jangka panjang untuk suatu pencapaian tertentu.
- e. *Work Ethic*, mengacu pada penilaian mengenai regulasi pada diri dari etika diri pribadi ketika terlibat dalam aktivitas sehari-hari. Individu dengan etika kerja yang kuat mampu melakukan semua pekerjaan mereka tanpa dipengaruhi oleh faktor lain dan dapat berkonsentrasi pada pekerjaan yang sedang dikerjakan.

#### **Faktor-faktor yang memengaruhi Kontrol Diri**

Duri (2021) mengemukakan bahwa usia dan pola asuh dari orang tua merupakan dua faktor yang dapat memengaruhi kontrol diri.

- a. Faktor Internal (Usia), Usia merupakan faktor yang memengaruhi kemampuan individu. Kemampuan untuk mempertahankan kontrol diri akan meningkat seiring bertambahnya usia pada individu.
- b. Faktor Eksternal (Pola asuh orangtua), pola pikir yang berfokus pada disiplin anak-anak sejak usia dini dan konsisten terhadap semua konsekuensi dari apa yang dilakukan anak jika menyimpang dari apa yang telah ditetapkan.

#### **Pengertian Siswa**

Sunur, Siregar, Haeran, Hurit, Hasanah, Muslikhah, Awaru, Mashitoh, Yulmiati, Firmansyah, Alam dan Suarlin (2022) mengemukakan bahwa siswa merupakan individu yang melalui perkembangan dan perubahan, yang dengan demikian masih membutuhkan arahan dan bimbingan dalam membentuk kepribadian mereka serta menjadi bagian dari proses pendidikan formal.

#### **Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Merokok**

Goa dan Bossa (2020) mengemukakan bahwa pengaruh teman sebaya sangat besar terhadap terbentuknya pola pikir atau persepsi pada remaja. Karena tekanan sosial juga dapat memengaruhi persepsi, individu mungkin mulai merokok sebagai akibat dari krisis dalam aspek psikososial perkembangan remaja. Novariana, Rukmana dan Supratman (2022) Pengaruh teman sebaya lebih signifikan pada perilaku merokok dibandingkan dengan pengaruh dari orang tua.

#### **Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Merokok**

Setiawan, Setiawati dan Lestari (2020), sejauh mana remaja dapat melakukan kontrol diri memengaruhi seberapa banyak mereka merokok. Penelitian yang dilakukan pada SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah dengan 205 responden didapatkan hasil bahwa pengendalian diri dengan perilaku merokok yang signifikan dengan hasil uji *statistic pearson*

( $r(205) = -.157, p < .05$ ).

### **Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri secara bersama-sama terhadap Perilaku Merokok**

Konformitas teman sebaya dan kontrol diri yang rendah oleh individu merupakan suatu pengaruh yang dapat menjadi penyebab individu melakukan perilaku merokok. Jade dan Rifayanti (2022) melakukan penelitian mengenai keterkaitan antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri pada perilaku merokok. Penelitian yang dilakukan pada sampel 102 remaja pada Kota Samarinda memperoleh hasil bahwa terdapat signifikansi antara pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri pada perilaku merokok remaja putri pada Kota Samarinda, hasil uji analisis regresi diperoleh nilai  $F_{hitung} = 116.189 >$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 3.09$  dan signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Pada penelitian tersebut, konformitas teman sebaya dan kontrol diri sama-sama memiliki kontribusi pengaruh yang besar dengan nilai 70.1% pada perilaku merokok.

Berdasarkan uraian yang telah tertera pada sub-sub bab diatas, secara umum dapat dikatakan bahwa rendahnya kemampuan pada remaja dalam pengendalian diri dan besarnya pengaruh dari konformitas teman sebaya merupakan faktor yang mendominasi terjadinya perilaku merokok pada individu. Oleh karena itu, diduga bahwa konformitas teman sebaya dan kontrol diri bersama-sama berpengaruh pada perilaku merokok individu.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok, pengaruh kontrol diri terhadap perilaku merokok dan pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri yang secara bersama-sama memengaruhi perilaku merokok pada siswa SMP "X" Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMP Negeri di Kota Makassar pada bulan Maret 2023. Populasi pada penelitian ini adalah siswa aktif pada SMP "X" Makassar yang memiliki usia 13-15 tahun, merokok dan memiliki lingkup pertemanan yang juga melakukan perilaku merokok. Metode pengambilan sampel dengan teknik *probability* jenis pendekatan *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah 304 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan skala *likert* dan skala *guttman* dengan menggunakan tiga skala yaitu skala perilaku merokok, skala konformitas teman sebaya dan skala kontrol diri. Variabel perilaku merokok diukur menggunakan skala perilaku merokok yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Pada skala perilaku merokok diperoleh bahwa dari keseluruhan 21 aitem terdapat beberapa aitem yang dinyatakan gugur dengan nilai korelasi  $\leq 0,30$ . Item yang tersisa sebanyak 19 item dan memiliki daya diskriminasi yang dimulai dari 0,358 hingga 0,761 dengan nilai reabilitas sebesar 0,884 sehingga item dinyatakan memiliki reliabilitas yang bagus.

Variabel konformitas teman sebaya diukur menggunakan skala konformitas teman sebaya yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Pada skala konformitas teman sebaya diperoleh bahwa dari keseluruhan 14 aitem terdapat 2 aitem yang gugur dengan nilai korelasi  $\leq 0,30$ . Item yang tersisa sebanyak 12 item dan memiliki daya diskriminasi yang bergerak dari 0,483 hingga 0,856 dengan nilai reabilitas 0,909 sehingga item dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat bagus. Variabel kontrol diri diukur dengan menggunakan skala kontrol diri yang telah dikemukakan oleh Tangney, Baumeister dan Boone (2004) dan telah dimodifikasi. Pada skala kontrol diri diperoleh bahwa dari keseluruhan 21 aitem terdapat 5 aitem yang gugur dengan nilai korelasi  $\leq 0,30$ . Item yang tersisa sebanyak 16 item dan memiliki daya diskriminasi yang dimulai dari 0,304 hingga 0,677 dengan nilai reliabilitas sebesar 0,761 sehingga item dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang cukup bagus.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji asumsi (uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas), dan uji

---



hipotesis yang menggunakan uji analisis regresi berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini melibatkan sebanyak 304 responden siswa aktif pada SMP “X” Makassar dengan rentang usia 13 sampai 15 tahun sesuai pada kriteria-kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Rincian deskripsi responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Deskripsi Responden Penelitian**

Jenis Kelamin		
	N	%
Laki-laki	258	84.9%
Perempuan	46	15.1%
<b>Total</b>	<b>304</b>	<b>100%</b>

  

Usia		
	N	%
13 Tahun	119	39.1%
14 Tahun	121	39.8%
15 Tahun	64	21.1%
<b>Total</b>	<b>304</b>	<b>100%</b>

  

Kelas		
	N	%
7	104	34.2%
8	105	34.5%
9	95	31.3%
<b>Total</b>	<b>304</b>	<b>100%</b>

  

Jenis Perokok		
	N	%
Perokok Pemula	203	66.8%
Perokok Aktif	101	33.2%
<b>Total</b>	<b>304</b>	<b>100%</b>

Pada tabel deskripsi responden penelitian diatas, maka diketahui bahwa responden dengan jumlah terbanyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 258 orang dengan persentase 84.9%. Berdasarkan usia responden diperoleh umur 14 tahun sebagai usia terbanyak yaitu 121 orang dengan persentase 38.9%. Berdasarkan kelas, diperoleh responden tingkat kelas 8 sebagai kelas dengan responden terbanyak yaitu 105 orang dengan persentase 34.5%. Berdasarkan jenis perokok, diperoleh siswa dengan katagori perokok pemula terbanyak yaitu sebanyak 203 orang dengan nilai persentase 66.8%. Deskripsi data penelitian ini menggunakan dua kategori variabel penelitian yang terdiri dari kategorisasi *mean* hipotetik dan empirik.

- a. Data deskriptif variabel perilaku merokok

**Tabel 2. Deskripsi Data Perilaku Merokok**

Variabel	Hipotetik			Empirik			SD	
	SD			SD				
	Min	Max	Mean	Min	Max	Mean		
Perilaku Merokok	0	19	9,5	3,16	4	18	10,12	2,46

Adapun kategorisasi variabel perilaku merokok pada siswa SMP “X” Makassar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Kategorisasi Data Perilaku Merokok**

Interval	F	Persentase (%)	Kategori
----------	---	----------------	----------

$X < 6,34$	29	9,5%	Rendah
$6,34 < X \leq 12,6$ 6	228	<b>75,0%</b>	<b>Sedang</b>
$12,66 < X$	47	15,5%	Tinggi
<b>Jumlah</b>	<b>304</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan Tabel 3. *Kategorisasi Data Perilaku Merokok* diatas, menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku merokok dengan kategori sedang merupakan kategori dengan jumlah responden terbanyak yaitu 228 orang dengan persentase 75,0%. Maka, dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok siswa SMP “X” Makassar berada pada kategori sedang. Selanjutnya, untuk mengetahui lebih jelas deskripsi mengenai perilaku merokok berdasarkan aspek dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Deskripsi Data Perilaku Merokok per Aspek**

Aspek	Hipotetik			SD	Empirik			SD
	Min	Max	Mean		Min	Max	Mean	
	<b>Intensitas</b>							
Waktu	0	12	6	2	1	11	5,64	1,56
Tempat	0	4	2	0,67	0	4	2,35	1,33
Fungsi	0	3	4,5	1,5	0	3	2,13	0,81

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa *mean* empirik pada aspek tempat lebih tinggi dibandingkan dengan *mean* hipotetik, sedangkan untuk aspek waktu dan fungsi *mean* hipotetik lebih tinggi dibandingkan pada *mean* empirik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku merokok pada setiap subjek tinggi pada aspek tempat sedangkan pada aspek waktu dan fungsi perilaku merokok pada subjek menunjukkan rendah. Adapun kategorisasi variabel perilaku merokok pada siswa SMP “X” Makassar berdasarkan masing-masing aspek.

**Tabel 5. Pengkategorian Subjek per Aspek Perilaku Merokok**

<b>Subjek</b>					
No.	Aspek	Interval	F	%	Kategori
1.	Intensitas	Menghabiskan <10 batang rokok	287	94%	Rendah
		Menghabiskan <10-20 batang rokok	14	5%	Sedang
		Menghabiskan >20 batang rokok	3	1%	Tinggi
		<b>Total</b>	<b>304</b>	<b>100%</b>	
2.	Waktu	$X < 4$	26	8,55%	Rendah
		$4 < X \leq 8$	269	88,49%	Sedang
		$8 < X$	9	2,96%	Tinggi
		<b>Total</b>	<b>304</b>	<b>100%</b>	

3.	Tempat	$X < 1,33$	29	9,54%	Rendah
		$1,33 < X \leq 2,67$	275	90,46%	Sedang
		$2,67 < X$	0	0,00%	Tinggi
		<b>Total</b>	<b>304</b>	<b>100%</b>	
4.	Fungsi	$X < 2,5$	9	2,96%	Rendah
		$2,5 < X \leq 3,5$	295	97,04%	Sedang
		$3,5 < X$	0	0%	Tinggi
		<b>Total</b>	<b>304</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel pengkategorian subjek per aspek perilaku merokok diatas, maka dapat diketahui bahwa aspek intensitas berada pada kategori rendah, sedangkan aspek waktu, tempat dan fungsi berada pada kategori sedang. Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek tempat, waktu dan fungsi lebih memengaruhi siswa dalam variabel perilaku merokok

- b. Data deskriptif variabel konformitas teman sebaya

**Tabel 6. Deskripsi Data Konformitas Teman Sebaya**

Variabel	Hipotetik			Empirik		
	Min	Max	Mean	Min	Max	Mean
Konformitas Teman Sebaya	12	48	30	6	42	33,78
						3,72

Adapun kategorisasi variabel konformitas teman sebaya pada siswa SMP "X" Makassar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7. Kategorisasi Data Konformitas Teman Sebaya**

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X < 24$	2	.7%	Rendah
$24 < X \leq 36$	228	75,0%	Sedang
$36 < X$	74	24,3%	Tinggi
<b>Jumlah</b>	<b>304</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan Tabel 7. *Kategorisasi Data Konformitas Teman Sebaya* diatas, menunjukkan bahwa responden yang termasuk kategori sedang merupakan kategori dengan jumlah responden terbanyak yaitu 228 orang dengan persentase 75,0%. Maka, dapat disimpulkan bahwa tingkat konformitas teman sebaya yang terjadi pada siswa SMP "X" Makassar berada pada kategori sedang. Selanjutnya, untuk mengetahui lebih jelas deskripsi mengenai konformitas teman sebaya berdasarkan aspek dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8. Deskripsi Data Konformitas Teman Sebaya Per Aspek**

Aspek	Hipotetik			Empirik		
	Min	Max	Mean	Min	Max	Mean
Kesepakatan	2	8	5	1	2	8
Kekompakan	5	20	12,5	2,5	6	18
Ketaatan	5	20	12,5	2,5	7	20

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa *mean* empirik pada aspek kesepakatan, kekompakan dan ketaatan lebih tinggi dibandingkan dengan *mean* hipotetik. Hal tersebut menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya setiap subjek tinggi pada semua aspek yaitu kesepakatan, kekompakan dan ketaatan. Adapun kategorisasi variabel konformitas teman sebaya pada siswa SMP “X” Makassar berdasarkan masing-masing aspek. Berikut tabel pengkategorian subjek berdasarkan pada masing-masing aspek pada variabel perilaku merokok dibawah ini:

**Tabel 9. Pengkategorian Subjek Per Aspek Konformitas Teman Sebaya**

<b>Subjek</b>					
No.	Aspek	Interval	F	%	Kategori
1.	Kesepakatan	$X < 5$	37	12,17%	Rendah
		$5 < X \leq 7$	227	74,67%	Sedang
		$7 < X$	40	13,16%	Tinggi
		<b>Total</b>	<b>304</b>	<b>100%</b>	
2.	Kekompakan	$X < 11$	34	11,18%	Rendah
		$11 < X \leq 15$	247	81,25%	Sedang
		$15 < X$	23	7,57%	Tinggi
		<b>Total</b>	<b>304</b>	<b>100%</b>	
3.	Ketaatan	$X < 12$	30	9,87%	Rendah
		$12 < X \leq 17$	234	76,97%	Sedang
		$17 < X$	40	13,16%	Tinggi
		<b>Total</b>	<b>304</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel pengkategorian subjek per aspek konformitas teman sebaya diatas, maka dapat diketahui bahwa ketiga aspek yaitu kesepakatan, kekompakan dan ketaatan berada pada kategori sedang. Pada aspek kesepakatan dan ketaatan diketahui bahwa jumlah frekuensi tinggi lebih banyak dibandingkan dengan jumlah frekuensi rendah sedangkan aspek kekompakan jumlah frekuensi rendah lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah frekuensi tinggi. Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek kesepakatan dan ketaatan lebih memengaruhi siswa dalam variabel konformitas teman sebaya, secara umum konformitas teman sebaya pada siswa di SMP “X” Makassar berada dalam kategori sedang.

c. Data deskriptif variabel kontrol diri

**Tabel 10. Deskripsi Data Kontrol Diri**

Variabel	Hipotetik			Empirik			SD	
	SD							
	Min	Max	Mean	Min	Max	Mean		
Kontrol Diri	16	80	48	10,66	25	75	44,65	7,24

Adapun kategorisasi variabel kontrol diri pada siswa SMP “X” Makassar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 11. Kategorisasi Data Kontrol Diri**

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X < 37,34$	43	14,1%	Rendah
$37,34 < X \leq 58,66$	251	82,6%	Sedang
$58,66 < X$	10	3,3%	Tinggi

<b>Jumlah</b>	<b>304</b>	<b>100%</b>	
---------------	------------	-------------	--

Berdasarkan Tabel 11. *Kategorisasi Data Kontrol Diri* diatas, menunjukkan bahwa responden yang termasuk kategori sedang merupakan kategori dengan jumlah responden terbanyak yaitu 251 orang dengan persentase 82,6%. Maka, dapat disimpulkan bahwa tingkat kontrol diri siswa SMP “X” Makassar berada pada kategorisedang. Selanjutnya, untuk mengetahui lebih jelas deskripsi mengenai kontrol diri berdasarkan aspek dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 12. Deskripsi Data Kontrol Diri Per Aspek**

Aspek	Hipotetik			Empirik			SD	
	Min	Max	Mean	Min	Max	Mean		
<i>Self Discipline</i>	5	25	15	3,33	8	23	14,41	2,70
<i>Deliberate/ Non impulsive</i>	4	20	12	2,66	4	20	11,72	2,87
<i>Healthy Habits</i>	3	15	9	2	3	15	7,04	2,40
<i>Reability</i>	3	15	9	2	3	15	9,34	2,25
<i>Work Ethic</i>	1	5	3	0,66	1	5	2,54	1,20

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa *mean* empirik pada aspek *reability* lebih tinggi dibandingkan dengan *mean* hipotetik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kontrol diri setiap subjek tinggi pada aspek *reability*. Adapun kategorisasi variabel kontrol diri pada siswa SMP “X” Makassar berdasarkan masing- masing aspek. Berikut tabel pengkategorian subjek berdasarkan pada masing-masing aspek pada variabel kontrol diri dibawah ini:

**Tabel 13. Pengkategorian Subjek Per Aspek Kontrol Diri**

No.	Aspek	Intervall	F	%	Kategori
1.	<i>Self Discipline</i>	$X < 12$	36	11,84%	Rendah
		$12 < X \leq 17$	227	74,67%	Sedang
		$17 < X$	41	13,49%	Tinggi
		<b>Total</b>	<b>304</b>	<b>100%</b>	
2.	<i>Deliberate/ NonImpulsive</i>	$X < 9$	39	12,83%	Rendah
		$9 < X \leq 15$	229	75,33%	Sedang
		$15 < X$	36	11,84%	Tinggi
		<b>Total</b>	<b>304</b>	<b>100%</b>	
3.	<i>Healthy Habits</i>	$X < 5$	45	14,80%	Rendah
		$5 < X \leq 9$	207	68,09%	Sedang
		$9 < X$	52	17,11%	Tinggi
		<b>Total</b>	<b>304</b>	<b>100%</b>	
4.	<i>Reability</i>	$X < 7$	25	8,22%	Rendah
		$7 < X \leq 15$	266	87,50%	Sedang



		2			
		12<X	13	4,28%	Tinggi
		<b>Total</b>	<b>304</b>	<b>100%</b>	
5.	<i>Work Ethic</i>	X <1	0	0,00%	Rendah
		1<X≤4	286	94,08%	Sedang
		4<X	18	5,92%	Tinggi
		<b>Total</b>	<b>304</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel pengkategorian subjek per aspek kontrol diridiatas, maka dapat diketahui bahwa kelima aspek yaitu *self discipline*, *deliberate/non impulsive*, *healthy habits*, *reability* dan *work ethic* berada pada kategori sedang. Pada aspek *self discipline*, *healthy habits* dan *work ethic* diketahui bahwa jumlah frekuensi tinggi lebih banyak dibandingkan dengan jumlah frekuensi rendah sedangkan aspek *deliberate/non impulsive* dan *reability* jumlah frekuensi rendah lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah frekuensi tinggi. Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek *self discipline*, *healthy habits* dan *work ethic* lebih memengaruhi siswa dalam aspek kontrol diri. Adapun hasil uji hipotesis pada penelitian ini yang menggunakan analisis regresi berganda yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	r	R <sup>2</sup>	F <sub>hitung</sub>	t <sub>hitung</sub>	Sig.
H1	0,629	.396		13.852	<0,001
H2				2.353	0,019
H3			98.520		<0,001

- a. Pengaruh variabel konformitas teman sebaya (X1) terhadap perilaku merokok (Y)  
Dari hasil analisis diatas, diperoleh sig. pada variabel (X1) sebesar 001<0,05. Nilai  $t_{hitung}$  13.852 >  $t_{tabel}$  1.967, artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat adanya pengaruh antara variabel konformitas teman sebaya terhadap variabel perilaku merokok.
- b. Pengaruh variabel kontrol diri (X2) terhadap perilaku merokok (Y)  
Dari hasil analisis diatas, diperoleh sig. pada variabel (X2) sebesar 0,019< 0,05. Nilai  $t_{hitung}$  2.353 >  $t_{tabel}$  1.967, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat adanya pengaruh antarakontrol diri terhadap variabel perilaku merokok.
- c. Pengaruh variabel konformitas teman sebaya (X1) dan kontrol diri (X2) terhadap perilaku merokok (Y)  
Dari hasil analisis data diatas, menunjukkan bahwa signifikansi dalam uji F adalah 0,001 < 0,05 atau  $F_{hitung}$  98,520 >  $F_{tabel}$  3,02 maka dapat dikatakan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara variabel konformitas teman sebaya (X1) dan kontrol diri (X2) secara simultan terhadap perilaku merokok.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada 304 siswa SMP “X” Makassar, diperoleh bahwa tingkat perilaku merokok pada siswa sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu dengan siswa berjenis kelamin laki-laki terbanyak dibandingkan dengansiswa berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut berarti bahwa siswa SMP “X” Makassar dengan perilaku merokok banyak didominasi oleh siswa laki-laki dengan usia 14 tahun terbanyak dan menduduki kelas 8. Gobel et al, (2020) hasil tersebut sesuai dengan ciri pada usia perokok pemula pada remaja di negara Indonesia saat ini yaitu usia muda dengan usia 10-14 tahun. Hasil penelitian yang telah

dilakukan pada variabel perilaku merokok berdasarkan jenis perokok, diperoleh bahwa siswa dengan kategori perokok pemula merupakan siswa dengan kategori perokok terbanyak dibandingkan dengan perokok aktif. Hal tersebut artinya siswa SMP “X” Makassar masih sangat belum paham betul mengenai bahaya yang dapat diderita dan dampak buruk yang dialami jika melakukan perilaku merokok. Anita, Afiati dan Wibowo (2022) siswa umumnya memiliki perilaku merokok pada kategori sedang yang artinya bahwa masih sangat perlu untuk ditingkatkan kembali pemahaman mengenai bahaya merokok untuk siswa karena masih berkategori usia remaja. Pada data perilaku merokok diperoleh hasil *mean* empirik lebih besar dibandingkan dengan *mean* hipotetik yang artinya bahwa tingkat perilaku merokok pada siswa SMP “X” Makassar termasuk pada kategori sedang cenderung tinggi. Jika dilihat pada aspek intensitas merokok, siswa tergolong pada kategori perokok ringan dengan menghabiskan batang rokok <10 batang rokok perhari. Hasil penelitian sejalan dengan Farida, Rohim dan Waddin (2022) yang menyatakan bahwa siswa yang termasuk pada kategori usia remaja, umumnya memiliki perilaku merokok dalam kategori sedang dengan menghisap 5 hingga 14 batang rokok perhari.

Pada aspek waktu, diperoleh *mean* empirik lebih rendah dibandingkan dengan *mean* hipotetik yang artinya bahwa siswa SMP “X” Makassar melakukan perilaku merokok hanya pada waktu-waktu tertentu saja tidak pada setiap waktu. Aspek selanjutnya yaitu tempat, diperoleh *mean* empirik lebih tinggi dibandingkan dengan *mean* hipotetik yang artinya bahwa siswa merokok tidak hanya pada tempat privasi namun siswa juga merokok di berbagai tempat umum. Artinya, perilaku merokok pada siswa SMP “X” Makassar cenderung tinggi karena individu yang merokok pada sembarang tempat atau bahkan merokok pada ruangan yang dilarang merokok maka mengindikasikan bahwa perilaku merokok yang dilakukannya termasuk tinggi. Aspek terakhir yaitu fungsi merokok yang terbagi atas perasaan positif dan negatif yang dialami pada perokok. Hasil penelitian pada aspek fungsi diperoleh bahwa *mean* empirik lebih rendah dibandingkan pada *mean* hipotetik yang artinya bahwa fungsi merokok pada siswa SMP “X” Makassar rendah sehingga siswa tidak secara langsung memiliki perasaan positif dalam melakukan perilaku merokok. Hasil uji T pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok pada siswa SMP “X” Makassar diperoleh hasil signifikansi sebesar  $0,01 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 13,852 > t_{tabel} 1,967$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau artinya bahwa terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok. Semakin tingginya konformitas teman sebaya maka akan semakin besar potensi terjadinya perilaku merokok pada siswa.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya pada siswa SMP “X” Makassar berada pada kategori sedang. Hasil analisis deskriptif konformitas teman sebaya diperoleh nilai *mean empiric* lebih besar dibandingkan dengan *mean* hipotetik yang artinya konformitas teman sebaya pada siswa SMP “X” Makassar cenderung tinggi. Hal tersebut artinya konformitas teman sebaya merupakan salah satu pengaruh yang sangat besar dalam mempengaruhi siswa SMP “X” Makassar dalam melakukan perilaku merokok. Jika dilihat pada setiap aspek pada konformitas teman sebaya yaitu kekompakan, kesepakatan dan ketaatan, diperoleh hasil *mean* empirik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean* hipotetik. Artinya, ketiga aspek memiliki pengaruh yang cenderung tinggi terhadap konformitas teman sebaya pada siswa SMP “X” Makassar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa konformitas teman sebaya yang dialami oleh siswa SMP “X” Makassar adalah faktor eksternal yang cukup andil yang dapat menjadi pengaruh siswa dalam perilaku menyimpang seperti merokok. Siswa memiliki ikatan atau hubungan yang kuat dengan teman sebaya dalam berperilaku. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Tristanto, Matulesy dan Haque (2021) dalam penelitiannya diperoleh bahwa pada sebagian besar responden terlibat pada konformitas teman sebaya karena munculnya rasa ingin diakui oleh kelompok tertentu yang seusia dan menjadi anggota bagian dari kelompok tersebut. Sehingga konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi remaja dalam merokok. Parawansa dan Nasution (2022)

.....

mengemukakan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki peranan yang besar. Oleh sebab itu banyak remaja yang berusaha untuk menyesuaikan dan merubah perilakunya. agar cocok dan sesuai pada aturan yang ada dalam suatu kelompok dan kemudian terjadilah sebuah konformitas teman sebaya. Konformitas teman sebaya memiliki sumbangsi terjadinya suatu pola perilaku merokok pada kebanyakan siswa.

Hasil analisis deskriptif kontrol diri diperoleh nilai *mean* empirik lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* hipotetik. Hasil pada analisis deskriptif menunjukkan kontrol diri pada siswa SMP “X” Makassar termasuk pada kategori sedang sebagai kategori terbanyak dengan 251 siswa, kategori kontrol diri tinggi sebanyak 10 siswa dan kategori kontrol diri rendah sebanyak 43 siswa. Hal tersebut artinya siswa yang memiliki kontrol diri yang sedang dan rendah lebih besar memiliki potensi untuk melakukan perilaku merokok. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa salah satu penyebab dari perilaku menyimpang perilaku merokok pada siswa SMP “X” Makassar yaitu faktor internal yaitu kontrol diri. Pada aspek *self discipline, deliberate/non impulsive, healthy habits* dan *work ethic* diperoleh nilai *mean* empirik lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* hipotetik. Artinya keempat aspek tersebut rendah pada kontrol diri. Sedangkan pada aspek *reability* diperoleh nilai *mean* empirik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean* hipotetik. Hal tersebut artinya, aspek yang paling memengaruhi siswa SMP “X” Makassar pada kontrol diri yaitu aspek *reability*. Dari hasil analisis yang diperoleh diketahui bahwa siswa SMP “X” Makassar kurang mampu untuk mengontrol stimulus-stimulus luar yang dapat memengaruhi perilakunya. Secara umum, kontrol diri yang dimiliki oleh siswa SMP “X” Makassar yaitu sedang cenderung rendah. Marwanti, Suyami, Elsera, Rusminingsih dan Agustina (2022) mengemukakan bahwa remaja dengan kontrol diri sedang hingga rendah, merupakan salah satu penyebab perilaku merokok yang berasal dari faktor internal. Sejalan dengan penelitian Paramitha dan Hamdan (2021) menunjukkan bahwa perilaku yang ditampilkan pada individu dengan perilaku merokok tidak didasari dengan pertimbangan yang matang sehingga memiliki tendensi berperilaku tanpa pemikiran akan dampak yang akan diperoleh. Daly, Delaney dan Baumeister (2015) mengemukakan bahwa pada usia remaja diperoleh bahwa kontrol diri yang rendah, memiliki potensi menggunakan rokok lebih banyak dibandingkan yang memiliki kontrol diri tinggi.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda diperoleh nilai  $\text{sig. } 0,001 < 0,005$  untuk pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri yang secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku merokok pada siswa SMP “X” Makassar. Pada angka koefisien determinasi (*R square*) diperoleh hasil 0,369 atau 39,6% yang berarti bahwa variabel konformitas teman sebaya ( $X_1$ ) dan variabel kontrol diri ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap variabel perilaku merokok ( $Y$ ) dan sisanya yaitu 60,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Hal tersebut artinya, perilaku merokok pada siswa SMP “X” Makassar sebagian besar dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu konformitas teman sebaya dan faktor internal yaitu kontrol diri.

Sejalan dengan Susilaningsih, Brata dan Siswanto (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku merokok dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kontrol diri dan konformitas teman sebaya. Dalam kelompok sebaya, jika terdapat sejumlah remaja yang melakukan perilaku merokok maka besar kemungkinannya teman sebayanya merupakan seorang perokok, begitupun sebaliknya. Remaja atau siswa dengan kontrol diri yang tinggi pada umumnya dapat mengontrol dorongan-dorongan atau tekanan yang terdapat pada dirinya, sehingga memiliki kemampuan untuk mengendalikan perilaku merokok rendah bahkan tidak merokok, begitupun sebaliknya. Hasil dalam penelitian menunjukkan hasil bahwa remaja yang kurang mampu mengendalikan diri dan bergabung dalam pergaulan pertemanan sebaya perokok maka akan lebih besar menjadikan remaja untuk menjadi perokok. Dari hasil penelitian, konformitas teman sebaya dan kontrol diri memiliki pengaruh terhadap perilaku merokok pada siswa SMP “X” Makassar.

---

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pada penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku merokok pada siswa SMP “X” Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku merokok pada siswa SMP “X” Makassar. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, sangat diharapkan untuk berhati-hati dalam memilih pergaulan dalam pertemanan. Siswa diharapkan mampu memilih perilaku yang sesuai dengan ketentuan norma sosial dan menyadari perilaku merokok merupakan suatu perilaku yang dapat berdampak buruk bagi dirinya.
- b. Bagi orangtua, diharapkan mampu memberikan pengawasan yang lebih kepada anak dalam kesehariannya, memperhatikan dan memberikan pemahaman bagaimana pergaulan pertemanan yang baik bagi anak.
- c. Bagi sekolah, disarankan untuk dapat lebih memberikan edukasi, pemahaman dan melakukan pengawasan yang lebih terkait bahaya merokok kepada siswa.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan akan dapat menggunakan teknik campuran untuk melakukan studi dan mencari faktor-faktor tambahan, seperti pola pengasuhan dan harga diri yang berkontribusi lebih banyak.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ahmad, H. (2021). Hubungan kestabilan emosi dengan kontrol diri siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 1326- 1430. <https://doi.org/10.33394/realita.v6i2.4495>
- Anisa., & Saniwati. (2021). Hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di RW 04 Kranggan kota Bekasi. *Jurnal AFIAT Kesehatan dan Anak*, 7(1), 71-82. <https://doi.org/10.34005/afiat.v7i01.2144>
- Anitia, D. N., Afiati, E., & Wibowo, B. Y. (2022). Profil perilaku merokok siswa dan implikasinya bagi layanan bimbingan dan konseling. *Prophetic Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1), 97-106. <http://dx.doi.org/10.24235/prophetic.v5i1.11175>
- Aulia, R., & Hasanah, N. (2020). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi berprestasi kelas VII MTS Budaya Langkat tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 22-36. <https://doi.org/10.37755/jsbk.v9i1.282>
- Averill, J. R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological bulletin*, 80(4), 286-303. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/h0034845>
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2011). *Psikologi Sosial Jilid II Edisi Ke Sepuluh*. Jakarta: Erlangga
- Bina, M. Y., Conceicao, F. D., & Dion, Y. (2022). Korelasi antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada remaja pria di RW 004 dan RW 005 kelurahan kayu putih kota kupang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 13(3), 92-99. <https://doi.org/10.36089/nu.v13i3.816>
- Chandra, W., & Septaliza, D. (2022). Dampak merokok terhadap prestasi belajar siswa SMA di Palembang. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 1-5. Diunggah dari <http://eprints.binadarma.ac.id/id/eprint/10356>
- Davies, L. E. M., Kuipers, M. A. G., Junger, M., & Kunst, A. E. (2017). The role of self-control and cognitive functioning in educational inequalities in adolescent smoking and binge drinking. *BMC Public Health*, 17(1), 1-9. Diunggah dari <https://dx.doi.org/10.1186/s12889-017-4753-2>
- Daly, M., Delaney, L., dan Baumeister, R.F. (2015). Self-control, future orientation, smoking, and



- the impact of dutch tobacco control measures. *Addictive Behaviors Reports*, 1(1), 89-96. <https://doi.org/10.1016/j.abrep.2015.07.002>
- Duri, R. (2021). Perbedaan kontrol diri (self control) siswa ditinjau dari perlakuan orang tua (otoriter). *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*. 4(2), 71-80. <http://dx.doi.org/10.22373/taujih.v4i2.11758>
- Elbands, E. S., & Noviansyah. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa kelas X dan XI di SMAN 1 Mesuji. *Jurnal IlmuKesehatan Indonesia (JIKSI)*, 1(1),1-8. <https://doi.org/10.57084/jiksi.v1i1.378>
- Farida, F., Rohim, A., & Waddin, A.Z. (2022). Hubungan antara tingkat pengetahuan dan tipe kepribadian dengan perilaku merokok pada remaja didesa segong kabupaten kuningan tahun 2021. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(2), 127-139. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i2.385>
- Fauzan, F., Firman., & Daharnis, D. (2018). Relationship between self-control andpeer conformity with smoking behavior. *In international Conferences on Educational Social Sciences and Technology Application in Digital Era*, 233-239. Diunggah dari <https://doi.org/10.29210/2018134>
- Firmanto, B. S., & Amelia, V. L. (2020). Hubungan antara teman sebaya dan kejenuhan belajar terhadap perilaku merokok pada remaja. *Jurnal of Bionursing*, 2(3), 148-156. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2020.2.3.67>
- Fransiska, M., & Firdaus, P. A. (2019). Faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja putra SMA X kecamatan Payakumbuh. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 11-16. <https://doi.org/10.35730/jk.v10i1.367>
- Goa, M. Y., & Bossa, A. D. C. (2020). Hubungan peran teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 11(2), 1-7. <https://doi.org/10.36089/nu.v11i2.212>
- Gobel, S., Pamungkas, R.A., Abdulrrasyid., Sari, R.P., Safitri, A., Samran., Vica.,Aponno, A.L., Fadillah, I., Olivia, T., Firza, P.M., & Tiwery, S.M. (2020).Bahaya merokok pada remaja. *Jurnal Abdimas*, 7(1), 33-36. <https://doi.org/10.47007/abd.v7i1.3717>
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan: fifth edition*. Jakarta: Erlangga.
- Jade, A. P., & Rifayanti, R. (2022). Kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja putri. *Jurnal Ilmiah Psikologi:Psikoborneo*,10(1),14-22. <https://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i1.6990>
- Jaya, N. K.P., Amiruddin, R., & Saleh, M. (2020). Correlation of social media withawareness of smoking hazard among high school student in makassar city. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 3(1), 34-43, <https://doi.org/10.30597/jkmm.v3i1.10283>
- Kemendes. (2015). *Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia*. Diunggah dari [https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodat\\_in-hari-tanpa-tembakau-sedunia.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodat_in-hari-tanpa-tembakau-sedunia.pdf)
- Kemendes. (2022). *Peringatan HTTS 2020: Cegah Anak dan Remaja Indonesia dari “Bujukan” Rokok dan Penularan COVID 19*. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/20053100002/peringatan-htts-2020-cegah-anak-dan-remaja-indonesia-dari-bujukan-rokok-dan-penularan-covid-19.html>
- Komasari, D., & Helmi, A. F. (2000). Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 27(1),37-47. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7008>
- Kompas. (2022). *Jumlah perokok anak masih banyak, kemenkes desak revisi PP tembakau*. Diakses dari<https://www.kompas.com/sains/read/2022/08/10/183000923/jumlahperokok-anak-masih-banyak-kemenkes-desak-revisi-pp-tembakau>



- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Kontrol diri: definisi dan faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2), 65-69.  
[https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative\\_counseling/article/download/567/297/1807](https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/download/567/297/1807)
- Marwanti., Suyami., Elsera, C., Rusminingsih, E., dan Agustina, D. (2022). Pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja laki-laki. *Proseding seminar nasional UNIMUS*, 1(5), 1360-1366
- Maryam, R., & Irna, C. R. (2021). Determinasi self control terhadap perilaku merokok siswa SMK. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 4(2), 110-116. Diunggah dari <https://ejournal.undar.or.id/index.php/Thalaba/article/view/130>
- Munir, M. (2019). Gambaran perilaku merokok pada remaja laki-laki. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 112-115. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v12i2.10553>
- Napitupulu, L. (2020). Hubungan konsep diri dengan perilaku merokok padaremaja di SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan tahun 2020. *The Indonesian Journal of Medical Laboratory*, 1(1), 26-36. Diunggah dari <http://ijml.jurnalsenior.com/index.php/ijml/article/download/10/9/>
- Novariana, N., Rukmana, N. M., Supratman, A. (2022). Hubungan teman sebaya terhadap perilaku merokok pada siswa SMP negeri di kabupaten Way Kanan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 3(1), 39-44.
- Nurhayati, T.S., Nasution, F.S., Dongoran, N., & Ramadhan, F. (2022). Sosialisasi bahaya merokok bagi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 34-38. <http://doi.org/10.30829/shihatuna.v2i1.11864>
- Paramitha, G.K., dan Hamdan, S.R. (2021). Pengaruh self-control terhadap perilaku merokok mahasiswa selama pandemic covid-19. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(2), 132-139. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i2.559>
- Parawansa, G., & Nasution, F.Z. (2022). Konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki. *Educativo Jurnal Pendidikan*, 1(2), 630-636. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.82>
- Raviyoga, T. T., & Marheni, A. (2019). Hubungan kematangan emosi dan konformitas teman sebaya terhadap agresivitas remaja di SMAN 3 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 44-55. <https://dx.doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p05>
- Rivanto, R., Ama, P. G. B., & Ramon, V. (2021). Pengaruh faktor intrinsik dan ekstrinsik terhadap perilaku merokok pada siswa SMP Trisoko. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 102-109. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i02.870>
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap konformitas teman sebaya. *Indonesian Journal of Counseling & Development*, 1(1), 9-17. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.351>
- Sears, D. O., Freedman, J. L., Peplau, L.A. 1991. *Psikologi Sosial edisi 5*. Terjemahan oleh Michael Adryanto. Jakarta: Erlangga
- Setiawan, C.K dan Yosepha, S.Y. (2020). Pengaruh green marketing dan brand image terhadap keputusan pembelian produk the body shop Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1), 1-9. <https://dx.doi.org/10.35968/m-pu.v10i1.371>
- Setiawan, I. D., Setiawati, O. R., & Lestari, S. M. P. (2020). Kontrol diri dan perilaku merokok pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(2), 1-9. <https://dx.doi.org/10.33024/jpm.v2i2.2538>
- Solehah, R., Hakim, L., & Hartono, R. (2019). Hubungan antara konformitas kelompok sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMK Negeri 1 Sumbawa Besar. *Jurnal*
-

- Psimawa*, 2(1), 52-57. <https://doi.org/10.1234/jp.v2i1.444>
- Sunur, M., Siregar, P., Haeran., Hurit, R. U., Hasanah, T., Muslikhah, R. I., Awaru, O. T., Mashitoh, I., Yulimiati, Firmansyah, H., Alam, A. S., Suarlin. (2022). *Landasan Pendidikan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Susilaningsih, I., Brata, F.T., dan Siswanto. (2022). Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja di tegalrejo. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 46-56.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 72(2), 271-322. <https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x>
- Tristanto, A., Matulesy, A., Haque, S. A. U. (2021). Perilaku merokok pada remaja penggunaan rokok elektrik:bagaimana sikap terhadap teman sebaya. *Journal of Psychological Research*, 1(2), 76-84.
- Wibowo, F. A. (2018). Pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku merokok. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(4), 542-551. <https://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i4.4678>
-